

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori Kemampuan

2.1.1 Definisi Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “Mampu” yang memiliki arti bisa atau sanggup dalam melakukan sesuatu (Mahmur dkk., 2020). Kemampuan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya. (Surajiyo dkk., 2021). Menurut Angraeni dkk., (2019) kemampuan merupakan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya didasarkan pada pengetahuan, sikap, pengalaman, dan juga pendidikan yang dimiliki oleh seseorang pada bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Siregar dkk., (2021) kemampuan merupakan suatu kecakapan maupun kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menampilkan potensi kecerdasan melalui tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri yang diperoleh melalui proses pelatihan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan seseorang melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Kemampuan tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan juga pengalaman.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan

Menurut Damayanti & Setyorini (2023) Kemampuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan antara lain: pengetahuan, minat, bakat, motivasi, emosi, jenis kelamin, usia tingkat pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, masyarakat, lingkungan, riwayat penyuluhan, serta riwayat pelatihan sebelumnya.

2.2 Konsep Teori Palang Merah Remaja

2.2.1 Definisi Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah untuk kegiatan remaja di institusi pendidikan formal melalui program ekstrakurikuler (Haikal dkk., 2020). Palang Merah Remaja (PMR) merupakan sarana yang digunakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) untuk membimbing dan mengembangkan anggota remaja. Palang Merah Remaja (PMR) telah berkembang menjadi salah satu kekuatan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam melakukan kegiatan kemanusiaan di bidang sosial dan kesehatan (Kusuma dkk., 2017). Palang Merah Remaja (PMR) bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada remaja melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Isro'diyah & Warsono, 2017).

2.2.2 Klasifikasi Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja (PMR) dibedakan menjadi 3 tingkatan berdasarkan usia dan tingkatan pendidikannya, yaitu sebagai berikut: (Wibawa, 2021)

1. PMR Mula

Palang Merah Remaja Tingkat Mula merupakan Palang Merah Remaja yang beranggotakan remaja tingkatan Sekolah Dasar (SD) yaitu berusia sekitar 10-12 tahun dengan slayer/emblem berwarna hijau.

2. PMR Madya

Palang Merah Remaja Tingkat Madya merupakan Palang Merah Remaja yang beranggotakan tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) yaitu berusia sekitar 12-15 tahun dengan slayer/emblem berwarna biru langit.

3. PMR Wira

Palang Merah Remaja Tingkat Wira merupakan Palang Merah Remaja yang beranggotakan remaja tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) yaitu berusia sekitar 15-17 tahun dengan slayer/emblem berwarna kuning.

2.2.3 Tugas Palang Merah Remaja

Anggota Palang Merah Remaja (PMR) wajib mengerti mengenai unsur-unsur pertolongan pertama yang menjadi tugas utama mereka yaitu: (Ibrahim & Adam, 2021).

1. Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama

Palang Merah Remaja dalam menjalankan tugasnya diharuskan untuk memiliki pengetahuan dasar pertolongan pertama yang meliputi penanganan medis dasar, dasar hukum pertolongan pertama, kewajiban penolong pertama, dan alat perlindungan diri (APD) yang digunakan saat melakukan pertolongan pertama.

2. Anatomi Fisiologi Manusia

Anatomi fisiologi manusia meliputi ilmu tentang anatomi dan faal tubuh. Ilmu anatomi mempelajari tentang bagian-bagian dari bentuk dan susunan tubuh, sedangkan ilmu faal mempelajari tentang fungsi bagian tubuh.

3. Penilaian Korban

Dalam melakukan penilaian korban terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu penilaian keadaan, penilaian dini, pemeriksaan fisik, riwayat penderita, pemeriksaan berkala, dan pelaporan.

4. Luka

Dalam pembelajaran materi PMR, luka dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu luka terbuka dan luka tertutup. Palang Merah Remaja diharuskan mengetahui bagaimana cara penanganan luka yang benar sesuai dengan jenisnya.

5. Patah Tulang

Palang Merah Remaja mempelajari tentang apa itu patah tulang, jenis-jenis patah tulang, dan cara pembidaian sebagai salah satu upaya pertolongan pertama pada patah tulang.

6. Penyakit Mendadak

Palang Merah Remaja diharapkan dapat mengetahui tanda gejala penyakit mendadak seperti demam, nyeri, mual, pusing, dan sesak. Palang Merah Remaja diharapkan juga dapat mengetahui cara penanganannya.

7. Peran Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Melakukan Pelayanan Pertolongan Pertama.

Palang Merah Remaja (PMR) dalam melakukan tugasnya sebagai pemberi pelayanan pertolongan pertama didasari oleh dasar kesukarelaan dalam memberikan bantuan satu sama lain tanpa membeda-bedakan korban yang memerlukan bantuan.

2.3 Konsep Teori Luka

2.3.1 Definisi Luka

Luka merupakan keadaan dimana kesinambungan jaringan terputus akibat adanya cedera ataupun pembedahan. Luka juga dapat diartikan dengan rusaknya fungsi dan struktur anatomis karena proses patologis baik berasal dari internal maupun eksternal dan mengenai organ tubuh tertentu (Sembiring & Suhaymi, 2020). Luka terjadi ketika jaringan tubuh terluka karena trauma atau ruda paksa dari luar. Luka dapat mencakup jaringan mulai dari yang paling sederhana seperti lapisan kulit terluar hingga lapisan yang lebih dalam

seperti jaringan subkutan, lemak, otot, bahkan tulang. Luka disebabkan karena adanya kerusakan komponen atau bagian jaringan yang melibatkan substansi jaringan (Haikal dkk., 2020).

2.3.2 Klasifikasi Luka

2.3.2.1 Berdasarkan Jenisnya

Menurut Kemenkes RI (2022) luka berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Luka Terbuka

Luka terbuka merupakan bentuk kerusakan kulit yang disertai atau tanpa disertai kerusakan jaringan yang ada di bawahnya. Jenis-jenis luka terbuka yaitu: (Kemenkes RI, 2022)

- a. Luka lecet (*Abrasi* atau *Ekskoriaisis*) : Luka yang mengenai bagian paling atas lapisan kulit (epidermis) akibat kulit bergesekan dengan permukaan yang kasar.
- b. Luka insisi atau luka iris/sayat (*Vulnus scissum*) : Luka akibat teriris oleh benda tajam dan rata seperti pisau dan silet. Luka ini mempunyai tepi luka yang tampak teratur.
- c. Luka robek (*Lacerasi* atau *Vulnus laceratum*) : Luka akibat benturan keras dengan benda tumpul. Luka ini mempunyai tepi luka tidak teratur.
- d. Luka tusuk (*Vulnus punctum*) : Luka akibat benda runcing yang menusuk kulit.

- e. Luka karena gigitan (*Vulnus morsum*) : Luka akibat gigitan hewan ataupun manusia. Bentuk luka ini tergantung dari bentuk dan susunan gigi yang menggigit.
- f. Luka tembak : Luka akibat tembakan peluru senjata api
- g. Luka bakar (*combustio*) : Luka akibat kontak dengan api, zat kimia, radiasi, aliran listrik, atau benda panas lainnya.

2. Luka Tertutup

Luka tertutup merupakan cedera yang terjadi pada jaringan di mana keadaan kulit masih utuh ataupun tidak mengalami luka. Berikut adalah jenis-jenis luka tertutup: (Kemenkes RI, 2022)

a. Luka Memar (*Contusio*)

Luka memar (*Contusio*) merupakan cedera yang terjadi pada jaringan dan menyebabkan kerusakan pada kapiler, sehingga mengakibatkan darah merembes ke jaringan yang ada disekitarnya. Cedera ini biasanya disebabkan oleh benturan dengan benda tumpul.

b. Hematoma

Hematoma merupakan pengumpulan atau penggumpalan darah pada satu tempat di dalam suatu organ atau jaringan dikarenakan pecahnya dinding pembuluh darah.

2.3.2.2 Berdasarkan sifatnya

Menurut Aminuddin dkk., (2020) luka berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Luka Akut

Luka akut merupakan luka yang dapat sembuh sesuai dengan periode atau waktu yang diharapkan. Luka akut terjadi kurang dari lima hari yang diikuti oleh hemostasis dan inflamasi. Luka akut dapat sembuh atau menutup sesuai dengan waktu penyembuhan fisiologis, yaitu berkisar antara 0 sampai 21 hari (Kemenkes RI, 2022). Macam-macam luka akut dapat dikategorikan sebagai berikut: Luka akut karena pembedahan, seperti insisi dan eksisi; Luka akut karena bukan pembedahan, seperti luka bakar; Luka akut karena faktor lain, seperti abrasi dan laserasi.

2. Luka Kronis

Luka kronis merupakan luka dengan proses penyembuhan yang lama atau mengalami keterlambatan. Luka kronis dapat bertahan lama atau sering timbul kembali. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan pada proses penyembuhan yang disebabkan oleh masalah multifaktor yang dialami oleh penderita (Kemenkes RI, 2022). Contohnya luka diabetes dan luka dekubitus.

2.3.2.3 Berdasarkan kehilangan jaringan

Menurut Aminuddin dkk., (2020) berdasarkan kehilangan jaringan luka dibedakan menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Superfisial : Luka yang hanya terbatas pada lapisan epidermis kulit.
- b. Parsial : Luka yang meliputi area lapisan epidermis dan dermis kulit.
- c. Penuh : Luka yang meliputi lapisan epidermis, dermis, dan jaringan subkutan, juga dapat melibatkan otot, tendon dan tulang.

2.3.2.4 Berdasarkan stadium

Menurut Aminuddin dkk., (2020) berdasarkan stadium luka dibedakan menjadi 4 stadium yaitu:

- a. Stage I : Lapisan epidermis kulit utuh, namun terdapat kemerahan (eritema) atau perubahan warna pada kulit.
- b. Stage II : Terjadi kerusakan pada lapisan epidermis dan dermis, kemerahan pada jaringan sekitar yang terasa nyeri, panas, dan terjadi pembengkakan. Terdapat eksudat sedikit sampai sedang.
- c. Stage III : Kerusakan jaringan hingga ke jaringan subkutan, terbentuk rongga, terdapat eksudat sedang sampai banyak.
- d. Stage IV : Hilangnya jaringan subkutan sehingga membentuk rongga yang melibatkan otot, tendon, ataupun tulang. Terdapat eksudat sedang sampai banyak.

2.3.2.5 Berdasarkan mekanisme terjadinya

Menurut Aminuddin dkk., (2020) berdasarkan mekanisme terjadinya luka dibedakan menjadi 7 yaitu:

- a. Luka insisi (*Incised wounds*) : Luka yang terjadi karena teriris oleh benda yang tajam. Contohnya luka akibat pembedahan.

- b. Luka memar (*Contusion Wound*) : Luka pada jaringan lunak yang terjadi akibat terbentur oleh suatu tekanan. Dikarakteristikan dengan perdarahan dan bengkak.
- c. Luka lecet (*Abraded Wound*) : Luka yang terjadi akibat kulit bergesekan dengan benda yang tidak tajam.
- d. Luka tusuk (*Punctured Wound*) : Luka dengan diameter kecil yang terjadi akibat adanya benda yang masuk kedalam kulit, misal peluru atau pisau.
- e. Luka gores (*Lacerated Wound*) : Luka yang terjadi akibat benda tajam seperti kaca atau kawat.
- f. Luka tembus (*Penetrating Wound*) : Luka yang menembus organ tubuh, pada bagian awal luka diameternya kecil tetapi pada bagian ujung luka diameternya akan melebar.
- g. Luka bakar (*Combustio*) : Luka akibat kontak dengan api, zat kimia, radiasi, aliran listrik, atau benda panas lainnya.

2.4 Pertolongan Pertama Pada Luka Terbuka

2.4.1 Alat Dan Bahan Yang Digunakan

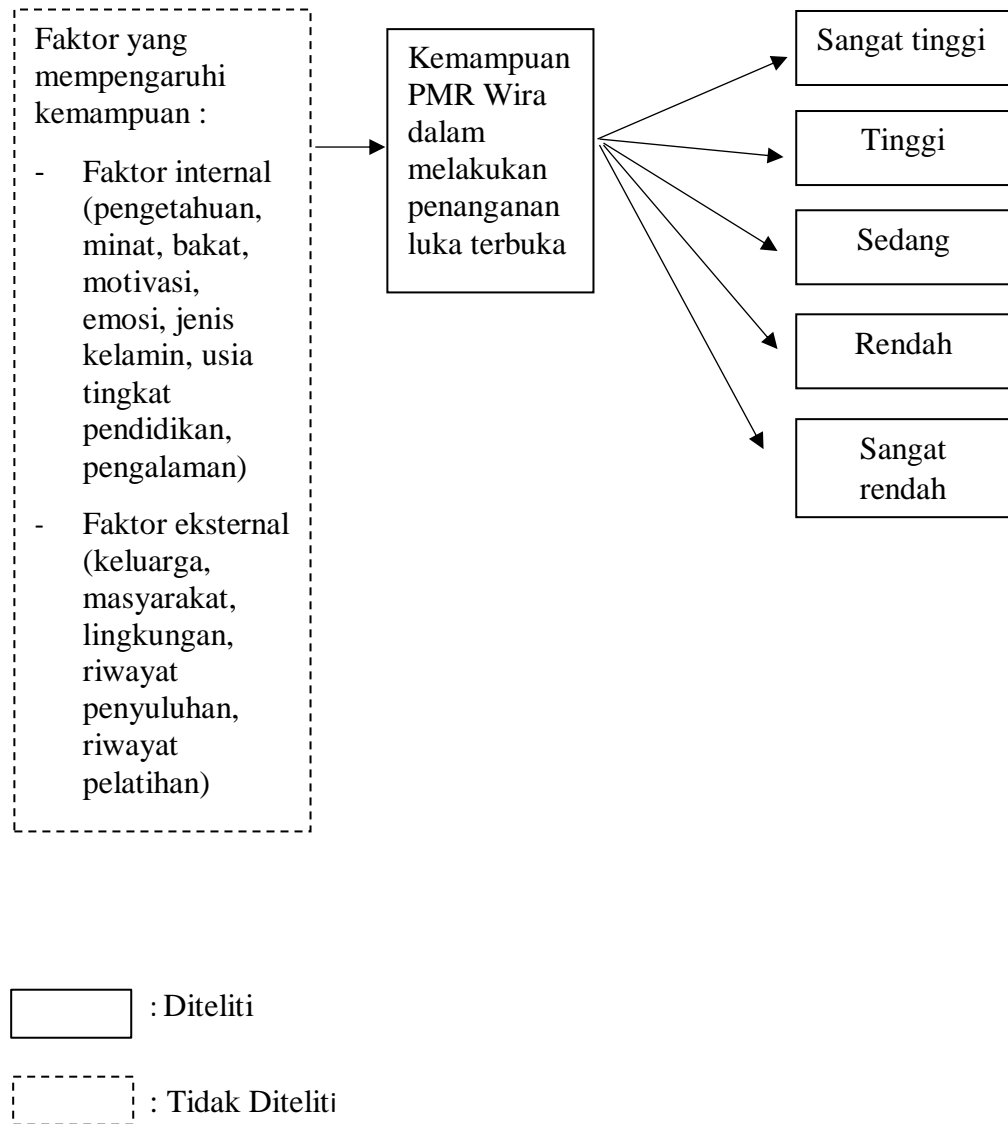
Alat dan bahan penanganan luka oleh anggota pmr harus senantiasa ada dalam kotak P3K yang ada di UKS. Hal ini bertujuan guna memudahkan anggota PMR dalam mempersiapkan dan mengambil alat dan juga bahan penanganan luka yang akan digunakan. Alat dan bahan penanganan luka dalam kotak P3K antara lain: perban, plester luka, kapas, gunting, pinset, handsanitizer, cairan antiseptik (betadine), sarung tangan lateks, kassa steril, pembalut segitiga, dan kassa gulung (Oktaviani dkk., 2021).

2.4.2 Prosedur Penanganan Luka Terbuka

Dalam penanganan luka terbuka, anggota PMR Wira dituntut untuk sudah dapat menguasai prosedur dan langkah-langkah pertolongan pertama pada luka terbuka. Oleh karena itu dalam pemberian materi luka PMR Wira diajarkan kembali mengenai materi luka pada jenjang PMR Madya dan ditambah dengan materi luka pada PMR Wira. Berdasarkan buku Pertolongan Pertama Palang Merah Remaja (PMR) untuk PMR Madya dan Wira prosedur perawatan luka terbuka adalah sebagai berikut: (Susilo dkk., 2008a) (Susilo dkk., 2008b)

1. Memakai sarung tangan
2. Mengatur posisi korban agar luka dapat terlihat jelas.
3. Membersihkan luka dengan air bersih atau cairan *normal saline* (NaCl 0,9%) dari arah dalam keluar.
4. Jika terjadi perdarahan tutup dan tekan area luka menggunakan kasa steril, kemudian tinggikan anggota tubuh yang cedera lebih tinggi dari jantung.
5. Apabila perdarahan sudah berkurang, berikan betadine untuk mencegah infeksi pada luka.
6. Menutup luka dengan kasa steril dan plester. Apabila luka cukup parah lakukan pembalutan dengan kasa gulung.
7. Membaringkan korban.
8. Menenangkan korban.
9. Merujuk korban ke fasilitas kesehatan jika luka cukup parah.
10. Cuci tangan dan buang bahan yang telah terkontaminasi cairan tubuh korban setelah selesai tindakan.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual Kemampuan Anggota PMR dalam Penanganan Luka Terbuka